

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan di Indonesia memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani sekaligus mendukung aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Berdasarkan publikasi Peternakan Dalam Angka 2025, populasi ternak utama seperti sapi dan kambing masih menunjukkan kapasitas yang besar, dengan distribusi populasi tersebar di berbagai provinsi di Indonesia [1]. Di sisi lain, upaya pemerintah dalam meningkatkan populasi ternak juga menunjukkan tren positif, salah satunya melalui peningkatan realisasi pengadaan sapi. Hingga Agustus 2025, tercatat realisasi 28.656 ekor sapi perah dan sapi pedaging dengan nilai investasi mencapai Rp3,2 triliun. Angka ini melesat jauh dibanding rata-rata realisasi tahunan sebelumnya yang hanya sekitar 6 ribu ekor [2]. Hal ini menunjukkan bahwa sektor peternakan memiliki potensi pertumbuhan yang terus berkembang.

Di sisi permintaan, Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menempati peringkat pertama sebagai negara dengan proporsi mencapai sekitar 87% dari total penduduk [3]. Kondisi ini menjadikan kebutuhan hewan ternak, khususnya untuk ibadah qurban, sebagai pasar yang besar dan berulang setiap tahun. Ibadah qurban yang dilaksanakan setiap tahun bersifat sunnah muakkadah (sangat dianjurkan), sehingga permintaan ternak cenderung stabil dan meningkat pada periode tertentu. Secara konseptual, fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip Pareto (80:20), di mana sebagian besar permintaan ternak terkonsentrasi pada waktu tertentu, yaitu menjelang Idul Adha, sementara distribusi penawaran belum mampu mengimbangi lonjakan permintaan tersebut secara optimal [4]. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli hewan qurban secara langsung dalam satu waktu karena keterbatasan finansial. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap suatu mekanisme yang memungkinkan masyarakat untuk merencanakan kepemilikan ternak qurban secara bertahap. Di sisi lain, peternak juga membutuhkan akses pasar yang lebih luas dan sistem penjualan yang lebih transparan agar dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Namun demikian, sektor peternakan masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Pertama, peternak skala kecil masih menghadapi keterbatasan akses pasar dan ketergantungan terhadap perantara dalam proses pemasaran ternak. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar peternak menjadi rendah dan *margin* keuntungan yang diperoleh

belum optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam sektor peternakan masih relatif terbatas, khususnya pada aspek pemasaran, pencatatan data ternak, serta pengelolaan transaksi. Akibatnya, transparansi informasi dan efisiensi distribusi ternak belum dapat tercapai secara maksimal. Kedua, belum tersedianya sistem pencatatan dan informasi ternak yang terintegrasi menyebabkan kurangnya transparansi dalam transaksi, baik dari sisi kualitas ternak maupun harga pasar. Ketiga, tingkat adopsi teknologi digital dalam pengelolaan peternakan masih relatif rendah, sehingga proses pemasaran, pemantauan ternak, dan distribusi belum berjalan secara efisien dan terstruktur [5].

Seiring berkembangnya transformasi digital, beberapa platform telah hadir dalam bidang peternakan dan qurban, seperti Ternaknesia, Qurbany, dan Koh Kobo Farm. Platform-platform tersebut menyediakan layanan pembelian hewan qurban secara daring, investasi peternakan, maupun pemasaran produk peternakan. Kehadiran platform tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi sektor peternakan memiliki peluang pasar yang menjanjikan dan mulai diterima oleh masyarakat. Namun, sebagian besar platform masih berfokus pada transaksi pembelian hewan qurban secara langsung atau investasi peternakan. Fitur yang mengintegrasikan tabungan qurban, kepemilikan ternak digital, *marketplace* peternak dalam satu platform masih relatif terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi berbasis digital yang berfokus pada peningkatan transparansi, efisiensi distribusi, serta kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh ternak. Oleh karena itu, QURVEST diusulkan sebagai platform layanan peternakan yang berfokus pada tabung qurban berbasis kepemilikan ternak digital serta *marketplace* ternak yang menghubungkan peternak secara langsung dengan *customer*. Melalui platform ini, *customer* dapat menabung atau mencicil kepemilikan ternak qurban secara bertahap hingga waktu pelaksanaan qurban, sementara peternak memperoleh akses pasar yang lebih luas dan sistem penjualan yang lebih transparan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum tersedianya sistem distribusi dan penjualan ternak qurban yang efisien dan transparansi mengakibatkan ketidakpastian harga pada mekanisme konvensional serta *margin* keuntungan yang tidak merata di sepanjang distribusi.
2. Belum tersedianya mekanisme bagi masyarakat untuk menabung atau memiliki ternak qurban secara bertahap.

3. Belum tersedianya platform digital yang membantu peternak memperoleh akses pasar yang lebih luas serta rendahnya adopsi teknologi digital melalui sistem yang terintegrasi, termasuk masih terbatasnya adopsi digital oleh tengkulak dalam proses distribusi dan perdagangan ternak.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang bisnis *startup* layanan peternakan QURVEST yang menyediakan platform digital untuk tabung qurban ternak secara transparan, efisien, dan terintegrasi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan platform digital untuk distribusi dan penjualan ternak qurban yang lebih efisien dan transparan, sehingga proses pemesanan, pembayaran, dan distribusi hasil qurban menjadi lebih terstruktur dibanding mekanisme konvensional.
2. Penelitian ini menyediakan mekanisme bagi masyarakat untuk menabung atau memiliki ternak qurban secara bertahap, sehingga akses kepemilikan ternak qurban menjadi lebih mudah bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial.
3. Penelitian ini mengembangkan platform digital terintegrasi yang menghubungkan peternak dan *customer*, sehingga peternak memperoleh akses pasar lebih luas, proses penjualan lebih transparan, dan margin keuntungan dapat meningkat.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian tugas akhir ini akan membuat sebuah rencana bisnis yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah *startup* layanan peternakan yang menyediakan dua hak akses yaitu sebagai hak akses pengguna QURVEST dan hak akses admin QURVEST.

1. Hak Akses Pengguna QURVEST, adalah hak yang diberikan kepada masyarakat (*customer*) untuk masuk dan menggunakan fitur-fitur dalam platform QURVEST. Hak ini memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan tabung qurban, pemesanan, serta monitoring secara digital. Berikut beberapa fitur yang ada pada hak akses pengguna:
 - a. Registrasi dan *Login* Akun, digunakan untuk membuat akun baru dan mengakses akun yang sudah terdaftar.

- b. Tabung Qurban, digunakan untuk menabung atau mencicil ternak secara bertahap hingga waktu pelaksanaan qurban.
 - c. *Shop*, digunakan digunakan untuk melakukan transaksi pemesanan ternak yang menyediakan beberapa informasi seperti jenis, harga, berat, dan kondisi ternak, serta untuk melihat transaksi pemesanan yang meliputi status menunggu, sukses, dan batal.
 - d. Artikel, digunakan untuk melihat informasi edukasi, panduan perternakan.
 - e. Dompet Digital, digunakan untuk melakukan pembayaran melalui sistem digital.
 - f. Profil, digunakan untuk mengelola data diri dan preferensi akun.
 - g. Notifikasi, digunakan untuk memberikan informasi terbaru terkait status transaksi.
 - h. *Customer service*, digunakan untuk melaporkan kendala dan mendapatkan bantuan secara langsung.
 - i. Keluar, digunakan untuk keluar dari akun pengguna.
 - j. *Seller center*, digunakan untuk pengguna yang memiliki ternak untuk menjual di platform QURVEST.
 - k. Pembatalan Qurban, digunakan oleh pengguna untuk membatalkan program tabungan qurban yang sedang berjalan, yang mencakup konfirmasi rincian saldo, pemotongan denda penalti (3%), dan pengembalian sisa dana ke dompet utama.
 - l. Reminder Cicilan ke Kalender, digunakan untuk mengatur jadwal pengingat pembayaran cicilan tabungan qurban yang terintegrasi secara langsung dengan aplikasi kalender di smartphone pengguna.
 - m. Poin & Benefit (*Benefit High Transaction*), digunakan untuk memberikan reward kepada pengguna dari setiap transaksi pembelian hewan qurban yang sukses (1 poin = Rp1), yang mana poin tersebut nantinya dapat ditarik atau dikonversi menjadi saldo jika sudah memenuhi batas minimal penarikan
2. Hak Akses Admin QURVEST, adalah hak yang diberikan kepada pengelola sistem untuk mengelola seluruh aktivitas operasional platform, mulai dari pengelolaan ternak, transaksi, hingga layanan pengguna. Hak akses ini memungkinkan admin bertindak sebagai *seller center* yang mengatur penjualan ternak secara digital. ada beberapa fitur pada hak akses admin, yaitu:

- a. Dashboard, digunakan untuk menampilkan data utama secara *real-time*, seperti jumlah transaksi, total ternak, pendapatan.
- b. Manajemen Ternak, digunakan untuk mengelola data ternak yang dijual. Admin dapat menambah data ternak, mengedit, dan menghapus data ternak.
- c. Manajemen Pesanan, digunakan untuk mengelola dan memproses seluruh pesanan dari pengguna.
- d. Manajemen Tabung Qurban, digunakan untuk memantau dan mengelola data tabungan pengguna secara ringkas dan terstruktur. Halaman ini menampilkan informasi seperti nama pengguna, target, saldo, dan status tabungan, serta dilengkapi fitur pencarian dan filter. Admin juga dapat melihat detail serta riwayat transaksi, sehingga memudahkan proses pengawasan dan pengelolaan tabungan secara efisien.
- e. Laporan dan Analitik, digunakan untuk melihat laporan operasional, seperti laporan penjualan, laporan tabung qurban.
- f. Manajemen Keuangan, digunakan untuk mengelola aliran dana dalam sistem, monitoring pembayaran masuk serta pengelolaan saldo.
- g. Manajemen *Customer service*, digunakan untuk menanggapi keluhan pengguna, serta memberikan bantuan.
- h. Notifikasi, digunakan untuk mengirim informasi kepada pengguna terkait status pesanan, *update* ternak, atau pengumuman penting.